

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kampung Cibunut Berwarna melakukan revitalisasi kampung kota dengan melakukan peningkatan kualitas lingkungan melalui partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat kampung merupakan cara masyarakat dalam memiliki personalisasi pada bangunan mereka masing-masing. Pemikiran dan personalisasi tersebut merupakan salah satu cara manusia melalui proses aktualisasi diri dengan mengalami arsitektur. Aktualisasi diri pada kampung ini lebih dominan pada aktualisasi sebuah masyarakat kampung sebagai komunitas.

Arsitektur Kampung Cibunut Berwarna dapat dilihat fasadnya yang dapat merepresentasikan komunitas Kampung Cibunut. Dari 5 nilai representasi fasad bangunan seperti interaksi sosial, personalisasi, estetika, kesadaran lingkungan, dan simbolisasi, ada satu nilai yang paling dominan yang bisa diambil dari fasad bangunan RT 5 Kampung Cibunut Berwarna. Secara keseluruhan, 28 fasad bangunan pada objek penelitian ini memiliki setidaknya salah satu aspek representasi fasad manusia. Aspek estetika pada fasad bangunan objek penelitian merupakan aspek paling dominan pada kampung dengan 28 rumah memiliki nilai estetika. Hal ini menunjukkan bahwa fasad bangunan pada objek penelitian memberi dampak kepada pengguna ruang melalui nilai estetika dan kecantikan bangunannya. Dilihat dari simbolisme fasad bangunannya, kesadaran lingkungan merupakan simbol paling dominan dengan 16 rumah yang menunjukkan kesadaran lingkungan melalui fasadnya.

Representasi fasad bangunan tersebut merupakan nilai yang dapat mempengaruhi aktualisasi diri melalui arsitektur. Pada Kampung Cibunut Berwarna, elemen revitalisasi dan pengindahan lingkungan hidup tersebut merupakan pemberi semangat kepada para pengguna ruang terutama para penghuni kampung untuk melakukan proses aktualisasi diri. Estetika fasad bangunan merupakan faktor utama dalam mendorong penghuni Kampung Cibunut Berwarna untuk melakukan aktualisasi diri sebagai komunitas yang bersatu padu.

Kondisi fisik lingkungan hunian beserta bangunan pada Kampung Cibunut Berwarna dapat membantu penghuni kampung untuk menjalani proses aktualisasi diri. Dari indikator aktualisasi diri mengenai kebutuhan akan pertumbuhan, pencapaian potensi, pemenuhan diri, dan dorongan, secara keseluruhan arsitektur Kampung Cibunut

Berwarna RT 5 hanya 22 fasad bangunan dapat membantu pengguna ruang kampung dalam proses aktualisasi diri baik secara personal maupun komunitas.

Dari 4 indikator aktualisasi diri, fasad rumah Kampung Cibunut Berwarna pada RT-05 paling mendukung indikator kebutuhan akan pertumbuhan bagi para pengguna ruang tersebut. Fasad rumah pada kampung RT-05 dapat mendukung kebutuhan akan pertumbuhan pengguna ruang sebanyak 22 rumah. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi Kampung Cibunut Berwarnan melalui pemberian dekorasi memberikan dampak terhadap pertumbuhan komunitas masyarakat Cibunut. Para penghuni lebih ingin bertumbuh dalam peningkatan kondisi lingkungan revitalisasi kampung mengenai peningkatan keramahan lingkungan yang disertakan dengan pengindahan lingkungan.

Aspek fasad rumah Kampung Cibunut Berwarna yang paling mempengaruhi indikator aktualisasi diri mengenai kebutuhan akan pertumbuhan adalah aspek otonomi dan independensi. 22 dari fasad rumah dapat merupakan bentuk dari kemauan penghuni untuk bertumbuh melalui otonomi dan independensi secara pikiran dan raga. Sebagai kampung yang sadar diri dan berinisiatif untuk melakukan revitalisasi sendiri, penghuni kampung mengadopsi sifat otonom dan independen dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kampung huniannya.

6.2 Saran

Aktualisasi komunitas itu baik karena adanya rasa keterikatan komunitas, namun pemenuhan aktualisasi diri personal juga diperlukan. Lebih baik apabila personalisasi dekorasi fasad arsitektur lebih ditingkatkan melalui kemampuan sendiri atau melalui ide mengenai dekorasi tersebut.

Dekorasi fasad bangunan lebih memenuhi aspek estetika dan aspek kesadaran lingkungan. Kekurangan aspek mengenai interaksi sosial dan personalisasi dapat dipenuhi apabila terdapat instalasi seni interaktif serta masukan ide personal mengenai dekorasi yang sesuai dengan karakter penghuni rumah masing-masing.

Kebutuhan aktualisasi diri komunitas ini sangat terfokuskan pada kebutuhan akan pertumbuhan komunitasnya. Kebutuhan aktualisasi diri yang lain dapat dipenuhi apabila penghuni kampung dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup lingkungannya dengan menggunakan dan mengasah kemampuan masing-masing berdasarkan dorongan internal maupun eksternal.

Kampung Cibunut Berwarna dapat menjadi contoh bagi kampung kota lain untuk memperhatikan elemen fasad arsitektur serta kebiasaan baik yang dipengaruhinya dalam

meningkatkan kemampuan untuk mengaktualisasi diri. Sebuah lingkungan hunian yang dapat meningkatkan kemampuan aktualisasi diri melalui lingkungan hidupnya dapat memperhatikan ruang kegiatan yang dapat memotivasi pengguna ruang untuk berkembang dan berbuat lebih dengan menghubungkan personalitas, kepercayaan, kemampuan, dan hambatan masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. (2023). Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*, 158-169.
- Aminah, S., & Sabtana, F. I. (2022). Aktualisasi Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Melalui Komunitas Kesehatan Mental. *Jurnal Sosio e-Kons*, 78-87
- Architecture in the Terms of The Philosophy of Humanism. (2022, Jun 09). Edubirdie. Retrieved April 1, 2024, from <https://edubirdie.com/examples/architecture-in-the-terms-of-the-philosophy-of-humanism/> (1 April 2024)
- Arianto, T., & Erlita, E. (2021). Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan dan Kebutuhan Sosial Terhadap Pengembangan Karir. *Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 97-108.
- Calvino, I. (1988). *Six Memos for The Next Millenium*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi-Diri (Self Actualization): Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 207-221.
- Martokusumo, W. (2008). Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 57-73.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivation and Personality* (Motivasi dan Kepribadian), Terjemah oleh Nurul Iman. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Pallasmaa, J. (1994, July 01). *Six Themes for The Next Millenium*. The Free Library: <https://www.thefreelibrary.com/Six%20themes%20for%20the%20next%20milleni-um.-a015718505> (2 Maret 2024)
- Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*. Great Britain: Wiley-Academy.
- Rachmawati, M. (2010). Humanisme (Kembali) Dalam Arsitektur. *NALARs*, Vol 9 No.2: 103-116.
- Samia, B., Meriem, M., & Azzedinne, B. (2023). The Significance and Representation of Aesthetic Among Users in Residential Facades Design: The Case of the Facades of Self-Build Houses in the City of Biskra. *Technium: Social Science Journal*, 812-825.
- Scott, G. (1924). *The Architecture of Humanism: A Study in History of Taste*. London: Constable and Conmpany Ltd.
- Smith, R. B. (2002). Designed Physical Environments as Related to Selves, Symbols, and Social Reality: A Proposal for a Humanistic Paradigm Shift for Architecture. *Humanity and Society*, 26(4).
- Sudradjat, I. (2010). Epistemologi Humanisme baru dalam Arsitektur dan Perencanaan Kota. Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan. Yogyakarta.
- Weaver, S. R. (2010). *Discovering Self-Actualization Through the Experience of Architecture*. Montana: Montana State University.
- Widjaja, P. (2013). *Kampung Kota Bandung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zikrun. (2018). *Teori Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Islam*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh.